



IDENTIFICATION Of CAPABILITIES In QUICK RESPONSE ACTIONS As FIRST RESCUER In An ACCIDENTS

Identifikasi Kemampuan Melakukan Aksi Tanggap Cepat Sebagai Penolong Pertama Pada Kejadian Kecelakaan

Nusdin, Ahmad Indra Awaluddin

Program Studi Keperawatan, University Megarezky Makassar

Email Korespondensi : nusdinfachri@gmail.com

Keywords:

**Quick Response
Actions, First Rescuer,
Accidents**

Abstract

Accidents or unwanted calamities can occur anywhere, anytime and to anyone Victims of accidents that occur in the community can be fatal if they do not get help immediately. In an event that requires medical treatment, usually the first people who will provide help are those at the scene or family members of the victim. Through this community service activity, it is intended to identify the ability of the community to carry out rapid response actions as the first helper in an accident. This activity was carried out on January 26, 2023 in Bangkala Village RW 7B Makassar City with 22 participants. The method of activity carried out is by giving questionnaires to determine the ability of the community to take quick response actions as first aiders in accidents. The results of this community service show that the community's ability to take quick response actions as a first aid in the event of an accident is in the insufficient category as many as 22 people (100%). The causes of the community's ability to carry out rapid response actions are still at a low level due to several factors including education, never having received training and never being exposed to health education by health workers related to first aid in accidents (P3K). The conclusion of this activity shows that the level of community ability to carry out rapid response actions as a first aid in the event of an accident is still at a low level.

**Kata Kunci : Aksi
tanggap cepat,
Penolong pertama,
Kecelakaan**

Abstrak

Peristiwa kecelakaan atau musibah yang tidak diinginkan dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan kepada siapa saja Korban kecelakaan yang terjadi di masyarakat dapat berakibat fatal bila tidak mendapatkan pertolongan dengan segera. Dalam suatu peristiwa yang membutuhkan penanganan medis, biasanya orang pertama yang akan memberikan pertolongan adalah mereka yang berada di tempat kejadian atau anggota keluarga korban tersebut. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermaksud melakukan identifikasi kemampuan masyarakat melakukan aksi tanggap cepat sebagai penolong pertama pada kejadian kecelakaan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2023 di Kelurahan Bangkala RW 7B Kota Makassar dengan jumlah peserta 22 orang. Metode kegiatan yang dilakukan adalah dengan pemberian kuesioner untuk mengetahui kemampuan masyarakat melakukan aksi tanggap cepat sebagai penolong pertama pada kejadian kecelakaan. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat melakukan aksi tanggap



Pendahuluan

Peristiwa kecelakaan atau musibah yang tidak diinginkan dapat terjadi dimana dan kapan saja (Imardiani et al., 2020). Peristiwa Kecelakaan dapat terjadi karena kebakaran, tertusuk benda tajam, karena bencana alam, tawuran atau karena kecelakaan lalu lintas dan yang lainnya (Nusdin, 2020).

Banyak kejadian yang menyebabkan kecelakaan dan berisiko mengalami kecacatan dan kematian. WHO pada tahun 2018 merilis bahwa di seluruh dunia setiap tahunnya tercatat 1.35 juta orang meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas. Di Indonesia, jumlah korban tewas akibat kecelakaan lalu lintas mencapai 120 jiwa per harinya. Tak berbeda jauh dengan di Nigeria, yang mengklaim 140 jiwa warganya tewas akibat kecelakaan setiap hari. Sementara, angka kematian global saat ini tercatat mencapai angka 1,24 juta per tahun. Diperkirakan, angka tersebut akan meningkat hingga tiga kali lipat menjadi 3,6 juta per tahun pada 2030.

Prinsip kemanusiaan yang utama pada peristiwa kecelakaan adalah mengurangi penderitaan korban dan memberikan pertolongan sesegera dengan tepat dan benar. Orang pertama yang akan memberikan pertolongan pada korban kecelakaan adalah mereka yang berada di tempat kejadian atau anggota keluarga korban tersebut yang ada di tempat kejadian. Pertolongan pertama merupakan tindakan sementara untuk menangani penderita segera mungkin di tempat kejadian sebelum tenaga medis melanjutkan/menangani penderita (Lathifah, 2019).

Pertolongan Pertama (*First Aid*) merupakan usaha dalam memberikan pertolongan terkait masalah kecelakaan di jalan, tempat kerja, sekolah maupun di rumah. Dalam suatu peristiwa yang membutuhkan penanganan medis, biasanya orang pertama yang akan memberikan pertolongan adalah mereka yang berada di tempat kejadian atau anggota keluarga korban tersebut.

Pertolongan pertama pada peristiwa kecelakaan pada dasarnya dapat dilakukan oleh setiap orang apabila penolong sudah pernah mendapatkan pengetahuan atau mempraktekkan cara pertolongan pada kasus trauma atau medis. Pengetahuan tentang pertolongan pertama pada peristiwa kecelakaan dapat diperoleh dengan pendidikan kesehatan dengan cara pelatihan. Setiap orang harus mampu melakukan pertolongan pertama, karena sebagian besar orang pada akhirnya akan berada pada situasi yang memerlukan pertolongan pertama untuk orang lain atau diri mereka sendiri (Harjono, 2022).

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pertolongan pertama

pada kondisi gawat darurat di luar rumah sakit dapat memeperkecil angka kecacatan akibat kecelakaan tersebut. Semakin banyak masyarakat awam yang memiliki kemampuan khusus dalam pertolongan pertama sangat membantu pihak pelayanan medis dan dapat meningkatkan keselamatan atau mengurangi kecacatan bagi korban. Berdasarkan latar belakang di atas, maka melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermaksud melakukan identifikasi kemampuan melakukan aksi tanggap cepat sebagai penolong pertama pada kejadian kecelakaan.

Metode

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah dengan menyebarkan kuesioner pada 22 warga Kelurahan Bangkala RW 7B Kota Makassar. Kuesioner yang disebar adalah sebagai inisiasi awal dalam melakukan pengabdian masyarakat untuk semester selanjutnya. Hasil dari kegiatan ini akan menjadi latar belakang untuk melakukan kegiatan pengabdian semester selanjutnya sebagai tindak lanjut dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh masyarakat Kelurahan Bangkala RW 7B Kota Makassar sebagai peserta kegiatan pengabdian masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini berdasarkan kuisisioner yang diisi oleh responden menunjukkan data sebagai berikut :

Tabel 1 : Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	%
Usia		
17-25	2	10
26-35	3	13.5
36-45	1	4.5
46-55	6	27
56-65	5	22.5
>65	5	22.5
Jenis Kelamin		
Laki	4	18
Perempuan	18	82
Tingkat Pendidikan		
SD	16	72
SMP	4	18
SMU	2	10
Pelatihan		
Pernah Pelatihan P3K	0	0
Tidak Pernah	22	100
Paparan Penkes P3K		
Pernah	0	0
Tidak Pernah	22	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak pada usia 46-55 tahun dengan jumlah 6 orang (27%) dan responden yang paling sedikit pada usia 36-45 tahun sebanyak 1 orang (4,5%). Berdasarkan jenis kelamin, responden terbanyak pada responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang (82%) dan responden yang paling sedikit yaitu pada responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 4 orang (18%). Berdasarkan tingkat Pendidikan jumlah responden terbanyak yaitu pada responden dengan tingkat Pendidikan SD sebanyak 16 orang (72%) dan responden yang paling sedikit dengan jumlah responden sebanyak 2 orang (10%). Berdasarkan karakteristik pelatihan diperoleh hasil bahwa semua responden sebanyak 22 orang belum pernah mengikuti pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Berdasarkan karakteristik paparan penkes P3K diperoleh hasil bahwa semua responden belum pernah terpapar atau belum pernah mendapatkan Pendidikan Kesehatan oleh petugas kesehatan terkait pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

Tabel 2 : identifikasi kemampuan melakukan aksi tanggap cepat sebagai penolong pertama pada kejadian kecelakaan

Kemampuan	Jumlah	%
Baik	0	0
Kurang	22	100
Total	22	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 22 orang (100%) peserta pengabdian masyarakat memiliki kemampuan yang kurang dalam melakukan aksi tanggap cepat sebagai penolong pertama pada kejadian kecelakaan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis identifikasi kemampuan masyarakat dalam melakukan aksi tanggap cepat sebagai penolong pertama pada kejadian kecelakaan melalui kuisioner yang dibagikan oleh peserta pengabdian masyarakat sebanyak 22 orang diperoleh hasil bahwa tingkat kemampuan masyarakat dalam melakukan aksi tanggap cepat sebagai penolong pertama pada kejadian kecelakaan berada pada level kurang.

Penyebab kemampuan masyarakat Kelurahan Bangkala RW 7B Kota Makassar sebanyak 22 orang dalam melakukan aksi tanggap cepat sebagai penolong pertama pada kejadian kecelakaan masih pada level yang kurang disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan karakteristik responden yang diperoleh, ditemukan sebagian besar (16 responden) memiliki tingkat pendidikan yang rendah yakni hanya berpendidikan tingkat sekolah dasar. Hal ini sesuai teori Notoatmodjo (2013) yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan individu tersebut. Pendidikan dapat menambah wawasan atau pengetahuan seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan luas dibandingkan tingkat pendidikan lebih rendah (Notoatmodjo & Soekiedjo, 2013). Selain itu hasil riset yang dilakukan oleh (Icha Sukamto, 2017) mengatakan bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan polisi lalu lintas tentang bantuan hidup dasar dengan nilai $p = 0,004$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka $p < 0,05$.

Faktor pendukung kedua yang menyebabkan kemampuan masyarakat Kelurahan Bangkala RW 7B dengan jumlah sebanyak 22 responden yang mengisi kuisioner masih pada level yang kurang yakni karena belum adanya yang pernah mengikuti pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh (Kurniawati et al., 2020) dalam kegiatan pengabdian masyarakatnya yang mengatakan bahwa metode role play dan simulasi atau pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan. Selain itu, hasil riset yang mendukung dari hasil kegiatan pengabdian ini adalah hasil riset yang dilakukan oleh (Kaul et al., 2018) yang mengatakan bahwa metode role play atau pelatihan dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan wawancara.

Faktor pendukung ketiga yang menyebabkan kemampuan masyarakat Kelurahan Bangkala RW 7B dengan jumlah sebanyak 22 responden yang mengisi kuisioner masih pada level yang kurang yakni karena belum pernahnya terpapar Pendidikan Kesehatan oleh petugas kesehatan terkait pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Notoatmodjo, 2013) yang mengatakan bahwa tujuan penyuluhan kesehatan yaitu peningkatan pengetahuan masyarakat dalam kesehatan, tercapainya perubahan perilaku pada individu, keluarga, dan masyarakat sebagai penyuluhan kesehatan dalam mewujudkan perilaku hidup dan lingkungan sehat dan berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat yang optimal sesuai dengan konsep sehat sehingga diharapkan dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizki et al., 2019) yang mengatakan bahwa adapengaruh dari pemberian pendidikan kesehatan tentang *pre-hospital* stroke terhadap pengetahuan masyarakat. Hasil dan pembahasan ditulis dalam satu bab yang sama.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengisian kuisioner yang dibagikan kepada peserta pengabdian masyarakat Kelurahan Bangkala RW 7B Kota Makassar yang berjumlah 22 orang diperoleh hasil sebanyak 22 orang (100%) memiliki kemampuan yang kurang dalam melakukan aksi tanggap cepat sebagai penolong pertama pada kejadian kecelakaan. Kejadian kegawatdaruratan seperti kecelakaan maupun jenis kegawatdauratan lainnya dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, olehnya itu disarankan kepada masyarakat Kelurahan Bangkala RW 7B Kota Makassar agar memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi penolong pertama pada kejadian kegawatdaruratan seperti kecelakaan maupun jenis kegawatdauratan lainnya.

Daftar Pustaka

- Harjono, S. (2022). *Pelatihan pertolongan pertama pada kegawatdaruratan kelurahan notoprajan*. Notoprajankel.Jogjakota.Go.Id; Notoprajan Bingar.
- Icha Sukamto, F. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Polisi Lalu Lintas Tentang Basic Life Support (Bls) Di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Science)*, 5(1), 25–33.
- Imardiani, Septiany, V., & Perdana, T. R. (2020). Edukasi Pertolongan Pertama Pada

Kecelakaan (P3k) Di Lingkungan Kampus Pada Mahasiswa Korps Sukarela (Ksr) Stikes Muhammadiyah Palembang. *Khidmah.Stikesm.Ac.Id*, 2, 219–227.

Kaul, P., Fisher, J. H., & Hanson, J. L. (2018). Medical Students' Acquisition of Adolescent Interview Skills after Coached Role Play. *Journal of Pediatric and Adolescent Gynecology*, 31(2), 102–106.

Kurniawati, N. D., Makhtudli, M., Rohmatul, N., Wahjruni, E. D., & Yasmara, D. (2020). Peningkatan kemampuan melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan siswa SMU melalui metode simulasi dan roleplay. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 2(1), 1–5.

Lathifah, N. L. (2019). The Relationship Between Duration Disease and Glucose Blood Related to Subjective Compliance in Diabetes Mellitus. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(2), 218.

Notoatmodjo. (2013). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rieneka Cipta.

Notoatmodjo, & Soekiedjo. (2013). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rieneka Cipta.

Nusdin. (2020). *Keperawatan Gawat Darurat*. Surabaya : CV. Jakad Media Publishing.

Rizki, W., Santosa, B., Nur, A., & Trisnain, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pre-Hospital Stroke Terhadap Pengetahuan Dan Self-Efficacy Masyarakat Dalam Melakukan Tindakan Pertolongan Pre-Hospital Stroke. *Jurnal Gawat Darurat*, 1(1), 31–38.